

BAB III

HADITS TENTANG WAKTU SHOLAT ASHAR DALAM

KITAB AL-MUWATHTHA (IMAM MALIK)

A. SEJARAH SINGKAT IMAM MALIK

1. Imam Malik (93 H-179)

a. Nama, asal usul dan wafatnya

"Nama lengkapnya Imam Malik adalah Malik bin Annas bin Malik bin Abi Amir bin 'Umar bin Harits, nama panggilan beliau adalah Abu 'Abdillah, silsilah beliau berakhir pada Ya'qub bin Al-Qotham Al-Asbahi". (Fatkhur Rahmam, 199; 320).

Imam Malik lahir pada tahun 93 H, setelah berada dalam kandungan selama tiga tahun, dan wafat pada tahun 179 H. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, 1404, X; 8).

b. Pendidikan Imam Malik

Imam Malik terdidik di kota Madinah dalam suasana yang meliputi diantaranya para sahabat, tabi'im para cendekiawan pandai dan para ahli hukum agama.

Dari kecil beliau belajar membaca Al-qur'an dengan lancar diluar kepala, dan mempelajari tentang sunnah, dan selanjutnya setelah beliau belajar kepada ulama' dan fuqoha di kota madinah, menghimpunkan pengetahuan yang didengar

45

dari mereka, menaqal atsar-atsar mereka, mempelajari dengan seksama pendirian atau aliran-aliran mereka dan mengambil kaidah-kaidah mereka, sehingga beliau pandai tentang semuanya - itu dari mereka, menjadi seorang pemuka tentang sunnah dan sebagai pemimpin ahli hukum - agama di negeri Hijaz.

c. Keahlian Imam Malik

Imam Malik terkenal sebagai seorang ahli fiqih, alim dalam Islam dan sebagai pemuka penduduk Madinah, beliau seorang pendiri madzab fiqih (Madzab Malik) yang masih berkembang sampai sekarang, karena keahliannya dalam bidang fiqih maka "Seluruh Ulama' telah mengakuinya sebagai muhassits yang tangguh. Seluruh warga di Hijaz memberika gelar kehormatan baginya "Sayyidifuqoha'il hijaz".(KH Moenawar Chalil, 1955; 85-86).

Imam Syafi'i sebagai muridnya pernah berkata : apabila dibicarakan tentang hadits, maka Imam Malik bintangnya, tidak ada seorang yang terpercaya dalam Ilmu Allah dari pada Imam Malik. Imam Malik dan Uyainah dua orang sekawan yang andaikata keduanya tidak ada, nisanya hilang pula ilmu orang hijaz.

d. Guru-guru dan Muridnya

Kebanyakan Ulama'-ulama' besar, senada menuntut ilmu mengembara berbagai daerah untuk menimba ilmu dari ulama'-ulama' yang berada di daerah-daerah tersebut, namun tidak demikian - Imam Malik. Beliau tidak pernah mengembara un tuk menuntut ilmu, sehingga hadits-hadits yang diriwayatkan berasal dari ulama'-ulama' Hijaz saja.

Walau tidak pernah mengembara, guru Imam Malik sangat banyak "Imam Malik menerima ha dits dari 900 guru, 300 dari golongan tabi'in. (Hasby Ash Shiddiqiy, 1973; 173)

Guru-guru Imam Malik diantaranya adalah : "Imam Abdur Rahman bin Harmaz, Rabi'ah Ar-ra' yi, Imam Nafi' Maula Ibnu Umar, Imam Ibnu Syai bah Az-Zuhri!" Dan banyak lagi yang lainnya da ri yang disebutkan diatas.

Adapun Murid-murid Imam Malik tidak ter bilang banyaknya diantara salah satu mereka - adalah : "Imam Syafi'i, Yahya bin Sa'id, Yahya bin yahya, Abdurrahman bin Kasim dan lain seba gainya. (Ensiklopedi Islam, III; 140).

e. Kepribadian Imam Malik

Imam Malik terkenal sebagai ulama' yang

47

keras dalam mempertahankan pendapat yang di yakininya itu benar, beliau tidak takut mengutarakan pendapatnya, meskipun siksaan akan menimpa akibat pendapatnya tersebut.

Suatu ketika pernah beliau dihukum cambuk 70 kali oleh kholifah Ja'far bin sulaiman, hanya karena tidak menyetujui pembaiatan kholifah. Sekalipun hukum cambuk itu menyebabkan pergelangan tangannya bergeser dari tempat semula, tetapi beliau tetap pada pendiriannya.

f. Karya Imam Malik

"Karya Imam Malik yang gemilang adalah: Al-Muwaththa yang di susun atas desakan kholifah - Ja'far Al-Mansur pada taun 144 H. Ketika bertemu saat menunaikan ibadah haji.

B. ISI KITAB AL-MUWATHTHA

Sebagean ulama¹ telah menghitung isi Al-Muwaththa sejumlah 1726 riwayat. Dari jumlah tersebut yang musnad 600 riwayat, yang mursal 228 riwayat dan yang maqthu' 285 riwayat. (Hasby Ash Shiddiqy, 1954; 83-84).

Orang yang meriwayatkan Al-Muwaththa dari Imam Malik pada masa itu adalah lebih dari 1000 orang di antara mereka itu adalah Imam Syafi'i, Imam Muhammad bin Al-Hasan. Dan dari diantara para raja yang Islam

48

yang meriwayatkan Al-Muwaththa ialah baginda Ar-ras yid dan kedua putranya (Al-Amin dan Al-Ma'un) baginda Al-Mahdy dan Al-Hady. Oleh sebab itu teranglah bahwa yang meriwayatkan Al-Muwaththa, itu banyak sekali dan naskah (salinan) Al-Muwaththa itu ada yang lebih dari 20 naskah, bahkan ada pula yang meriwayatkan sampai - 30 naskah, naskah Al-Muwaththa yang terkenal hanyalah 14 naskah saja. (KH Moenawar Chalil, 1955; 142).

Naskah Al-Muwaththa yang paling mashur dan terkenal paling shokkeh serta tersebar ditangan umat Islam sampei sekarang adalah naskah muritnya yaitu - Yahya bin Yahya Al-Laisi. Dia menerima Al-Muwaththa - pertama dari murid Imam Malik, yaitu Zaid bin Abdir Rahman. Kemudian merantau kemadinah, untuk belajar Al-Muwaththa langsung dari Imam Malik, ia berhasil belajar seluruh Al-Muwaththa dari Imam Malik kecuali 3 bab dari kitab I'tikaf. (Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1)

Terdapat suatu riwayat bahwa Al-Muwaththa bu kanlah sekedar nama, tetapi punya latar belakang atau sebab tertentu. "Ia dinamakan Al-Muwaththa agar kita tersebut dijadikan pijakan bagi manusia. (Musthofa As sibai, t, tt; 393).

Riwayat lain mengatakan bahwa di namakan Al-Muwaththa adalah karena sesudah Malik menyusunnya, beliau menge

mukakan kepada gurunya dan guru-guru menyetujuinya dari kitab Al-Muwaththa, lantaran itu dinamakan dengan Al-Muwaththa. (Hasbiy Ash Shiddigy, 1973; 72). Menurut riwayat lain di namakan Al-Muwaththa, karena pengarangnya telah memudahkan dan mempersiapkan kepada masyarakat. (Ridwan Nasir, 1995; 86).

C. HADITS TENTANG WAKTU SHOLAT ASHAR DALAM KITAB AL-MUWATHTHA.

1. Hadits Pertama :

١- قال : حدثني يحيى بن يحيى الليثي ، عن مالك بن أنس ، عن ابن شهاب ان عمر بن عبد العزيز اخبر الصلاة يوما ، فدخل عليه عروة بن الزبير ، فاخبره ان المغيرة بن شعبه اخبر الصلاة يوما . وهو بالكوفة فدخل عليه أبو مسعود الأنصاري ، فقال : ما هذا يا مغيرة ؟ أليس قد علمت أن جبريل نزل فصلى ، فصلى رسول الله ص . ثم صلى فصلى رسول الله ص . ثم صلى ، فصلى رسول الله ص . ثم صلى فصلى رسول الله ص . ثم صلى . فقال : ثم قال : بهذا أمرت ؟ فقال : عمر بن عبد العزيز : أعلم ما تحدث به يا عروة ، اوان جبريل هو الذي أقام لرسول الله ص . وقت الصلاة ؟ قال . كذلك كان بشير بن ابي مسعود الأنصاري يحدث عن ابيه

Artinya : 'Yahya bin yahya Al-Laisi menceritakan kepadaku - dari Malik bin Annas dari Ibnu syihab, bahwa Umar bin Abdil Aziz pada suatu hari pernah me ngakhiri sholat (Ashar) maka Urwah bin zubair da tang kepadanya dengan memberitahukan bahwa mu qhirah bin syubah pada suatu hari ketika ia bera da di kuffah juga mengakhiri sholat (Ashar) maka datanglah Abu Mas'ud Al-ansari kepadanya lalu mengatakan apa maksudnya demikian ini wahai mu ghirah? bukankah engkau betul-betul telah tahu bahwasannya, Jibril telah turun lalu (Memberita- hukan waktu dan tata cara) sholat (Zuhur) selan jutnya Jibril sholat (Ashar) maka Rosulullah sho lat pula, Jibril sholat (Magrip) maka Rosulullah sholat pula, Jibril sholat (Isya) maka Rosulul lah sholat pula, Jibril sholat (Shubuh) maka Rosulullsh ikut sholat pula, kemudian Jibril - berkata : demikianlah kamu diperintahkan (untuk mengerjakan sholat tiap-tiap sehari semalam) - 'Umar bin Abdil aziz berkata : ketahuillah (angan-anganlah) apa yang engkau ceritakan itu Ya'Urwah? 'Urwah berkata : Demikianlah Basyir - bin abi mas'ud al-ansari meriwayatkan dari Ayah nya.

2. Lanjutam Hadits Pertama :

قال عروة ولقد حدثتني عائشة. روج النبي صلى الله عليه وسلم
 أن رسول الله صلى الله عليه وسلم، كان يصلي العصر والشمس
 في حجرتها قبل أن تظهر.

51

Artinya : 'Urwah menambahkan, "Aisyah ra mengatakan pada ku bahwa Rosulullah sholat Ashar sewaktu sinar matahari masih berada di dalam tempatnya (saat mulai dari waktu ashar)".

D. DISKRIPSI ATAS KONDISI HADITS-HADITS DI ATAS HASIL

I'TIBAR MUTABI DAN SYAHID HADITS.

Setelah dilakukan kegiatan tahrij sebagai langkah-awal penelitian, untuk hadits yang diteliti, maka seluruh sanad hadits di catat dan dihimpun untuk kemudian dilakuan kegiatan al-i'tibar.

Kata Al'itibar merupakan masdar dari kata I'tabara menurut bahasa artinya adalah "peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis".

Menurut istilah ilmu hadits, Al-Itibar berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu yang hadits itu pada bagian sanadnya tampak hanya pada seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadits yang dimaksud.

Dengan dilakukan al-i'tibar, maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadits yang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatnya. Dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan, jadi kegunaan al-i'tibar adalah untuk me

ngetahui keadaan sanad hadits seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung (Corroboration) berupa riwayat yang bersetatus muttabi atau syahid.

Yang dimaksud dengan Muttabi' ialah "Hadits yang mengikuti periwayat rawi lain sejak pada gurunya (yang terdekat) atau gurunya guru (yang terdekat itu)".

Sedangkan muttabi' dibagi menjadi dua macam yaitu: Muttabi' Tam (sempurna) dan Muttabi' Qashi (kurang sempurna)

Yang dimaksud Syahid ialah : "Meriwayatkan sebuah hadits lain dengan sesuai mananya".

Hadits Syahid di bagi dua :

1. Syahid bil lafdhi : "Yaitu bila matan hadits di riwayatkan oleh sahabat yang lain itu sesuai redaksi dan ma'nanya dengan hadits fardy".
2. Syahid bil ma'na : "Yaitu bila matan hadits yang diriwayatkan oleh sahabat yang lain itu hanya sesuai ma'nanya saja".

Sebagian ulama berpendapat bahwa dikatakan hadits - Muttabi' ialah hadits yang di riwayatkan oleh sahabat atau orang lain yang sesuai lafadnya, dan yang dikatakan dengan syahid ialah hadits yang diriwayatkan oleh rawi lain yang mananya sesuai dengan hadits fardynya, baik hadits tersebut bersumber dari seorang sahabat, maupun dari beberapa orang sahabat. Sebagian ulama lain memutlaqkan muttabi'ah kepada syahid dan sebaliknya. (At-Tafsir Mustholah hadits;

1979;140).

PENDUKUNG HADITS KE SATU DARI SHOKHEH MUSLIM
DAN SHOKHEH BUKHORI

Hadits pendukung dari shokheh muslim :

أخبرنا يحيى بن يحيى التميمي قال : قرأت على مالك عن ابن شهاب
أن عمر بن عبد العزيز أخرج الصلاة فدخل عليه عروة بن الزبير
فأخبره أن المغيرة بن شعبه أخرج الصلاة يوماً . وهو بالكوفة فدخل
عليه أبو مسعود الأنصاري . فقال : ما هذا ؟ يا مغيرة ! أليس
قد علمت أن جبريل نزل فصلى . فصلى رسول الله ص . ثم صلى
فصلى رسول الله ص . ثم صلى . فصلى رسول الله ص . ثم صلى
فصلى رسول الله ص . ثم صلى . فصلى رسول الله ص . ثم
قال بهذا أمرت فقال عمر لعروة : أنظر ما تحدث يا عروة
أولان جبريل عليه سلام هو أقيم لرسول الله ص
وقت الصلاة ؟ فقال : عروة كذلك كان بشير
بن أبي مسعود يحدث عن أبيه

Artinya : 'Yahya bin yahya tamimiyu berkata kepada malik -
dari Ibnu shihab : sesungguhnya Umar bin Abdul -
Aziz pada suatu hari menanggihkan sembahyang, la
lu Urwah bin Zubair menemuinya seraya mengkhabar
kan kepadanya, bahwa muqhirah juga pernah menang
guhkan sembahyang ketika dia pernah berada di ku
ffah lalu masuklah menemuinya Abu mas'ud Al- an
shari seraya mengatakan : apa-apa ini, hai muqhi
rah bukankah kamu sudah bahwa sesungguhnya Jib

ril turun dan bersembahyang. Lantas bersembahyanglah Rosulullah saw. Kemudian Jibril bersembahyang maka Rosulullah ikut bersembahyang. Kemudian Jibril bersembahyang lagi. Maka Rosulullah pun ikut bersembahyang lagi pula. Kemudian Jibril bersembahyang. Maka Rosulullah saw. Pun ikut bersembahyang. Kemudian Jibril bersembahyang. Maka Rosulullah saw. Pun ikut bersembahyang. Berdasarkan hal itulah aku diperintahkan. Umar berkata kepada Urwah. "Pikirkan apa yang kamu ceritakan itu wahai urwah ataukah sesungguhnya Jibril AS. Yang mengikomati untuk Rosulullah saw. Pada waktu sembahyang." Urwah menjawab: "begitullah basyir bin abu mas'ud - mendapatkan cerita dari ayahnya. (Shoheh Muslim, I, t, th; 9)

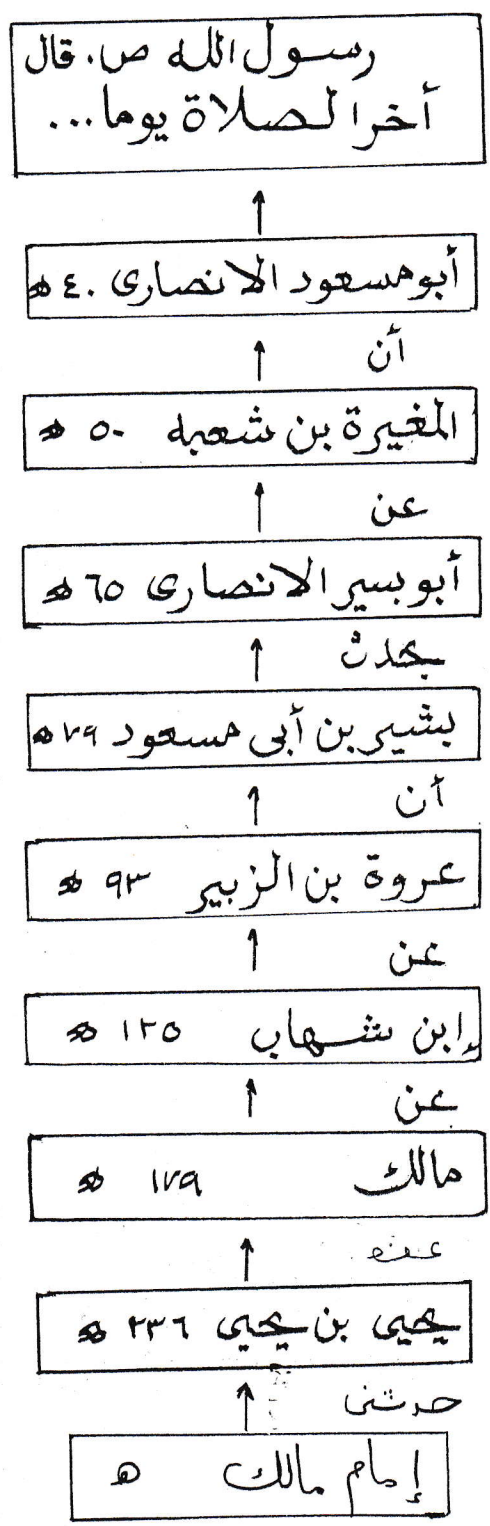
Hadits Pendukung dari Shoheh Bukhori :

عبد الله بن مسلمة قال قرأت على مالك عن ابن شهاب أن عمر بن عبد العزيز أخر الصلاة يوماً فدخل عليه عمرو بن الزبير فاخبره أن المغيرة بن شعبه أخر الصلاة يوماً وهو بالعراق فدخل عليه أبو مسعود الأنصاري فقال ما هذا يا مغيرة أليس قد علمت أن جبريل ص. نزل فصلى فصلى رسول الله ص. ثم صلى فصلى رسول الله ص. ثم صلى فصلى رسول الله ص. ثم صلى فصلى رسول الله ص. ثم صلى فصلى رسول الله ص. ثم قال بهذا أمرت فقال عمر لعروة أعلم ما تحدث أو إن جبريل هو أقام لرسول الله ص. وقت الصلاة قال عمرو كذلك كان بشيب بن أبي مسعود يحدث عن أبيه.

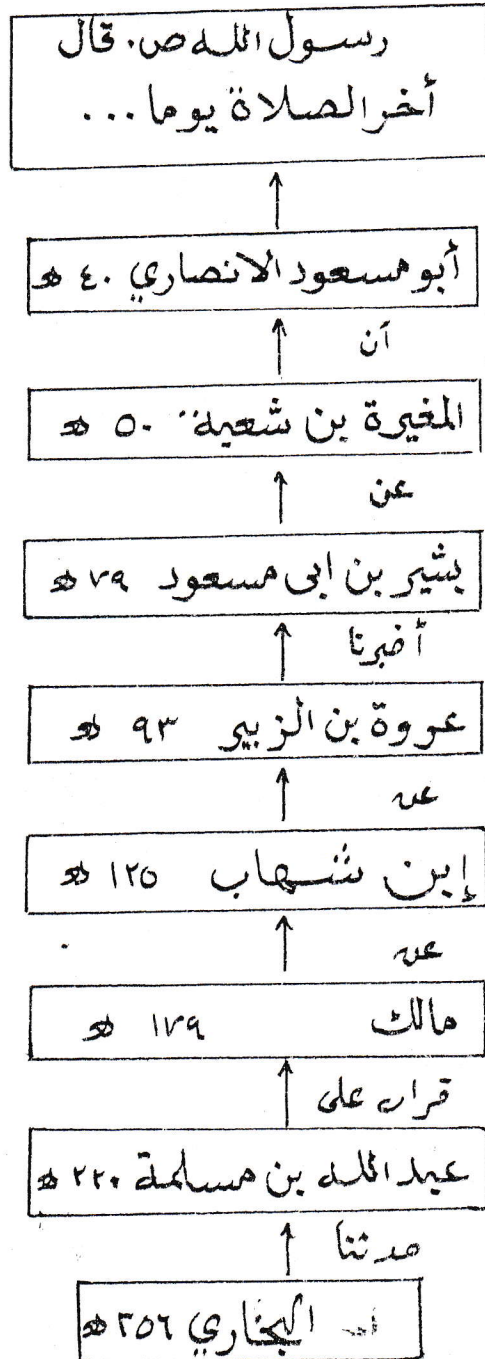
Artinya : 'Telah bercerita Abdullah bin Musallamah kepada - Ali dari Ibnu Shihab meriwayatkan: Suatu hari Umar bin Abdul Aziz menunda sholat dan Urwah bin Abdul Aziz Zubair pergi kepadanya dan berkata " Pada suatu hari, di Irak, ia Mughirah bin Syubah menunda sholatnya dan Abu Mas'ud al-Anshari pergi kepadanya dan berkata, "Ya Mughirah! apa ini? bukankah telah kamu tahu bahwa suatu hari Jibril - as datang dan sholat (shubuh) dan Rasulullah juga sholat, lalu dia sholat lagi (sholat zuhur) - dan Rasulullah juga sholat, lalu dia sholat lagi (sholat Ashar) dan Rasulullah pun begitu : sekali lagi dia sholat lagi (sholat maqrib) dan Rasulullah juga melakukan begitu dan sekali lagi dia sholat (Isya') dan Rasulullah pun ikut pula untuk mendemonstrasikan sholat-sholat yang diperintahkan kepada anda?"

Umar bin Abdul Aziz berkata kepada Urwah, "Yakin kan apa-apa yang anda katakan, apakah Jibril mengimani Rasulullah pada waktu-waktu sholat yang ditentukan ? Urwah menjawab, "Basyir bin Abu Masud meriwayatkan hal serupa berdasarkan otoritas-dari Ayahnya". (Shokheh Bukhori, I: t,th:215).

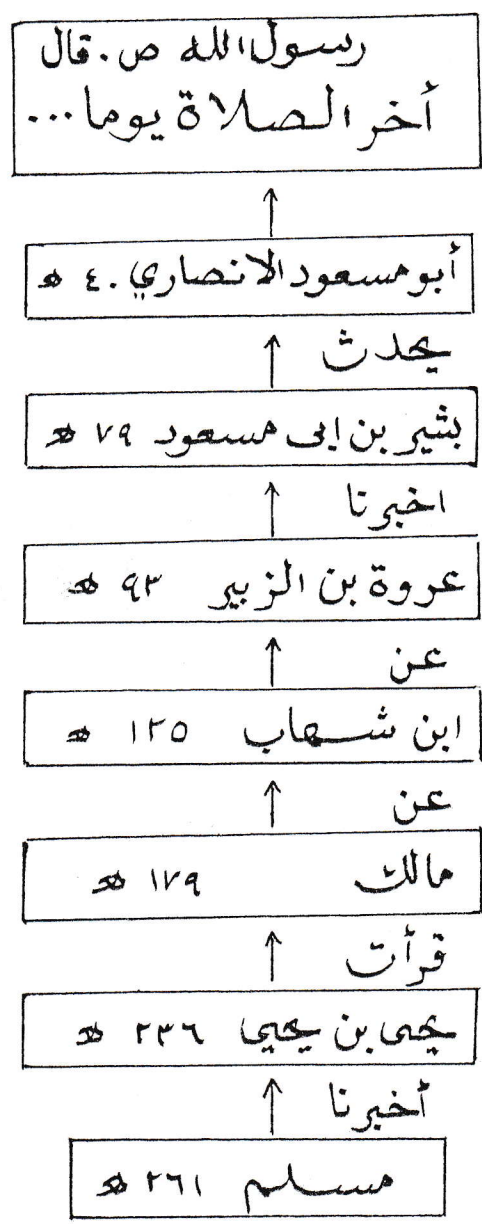
SKEMA I
DARI AL-MUWATTA'



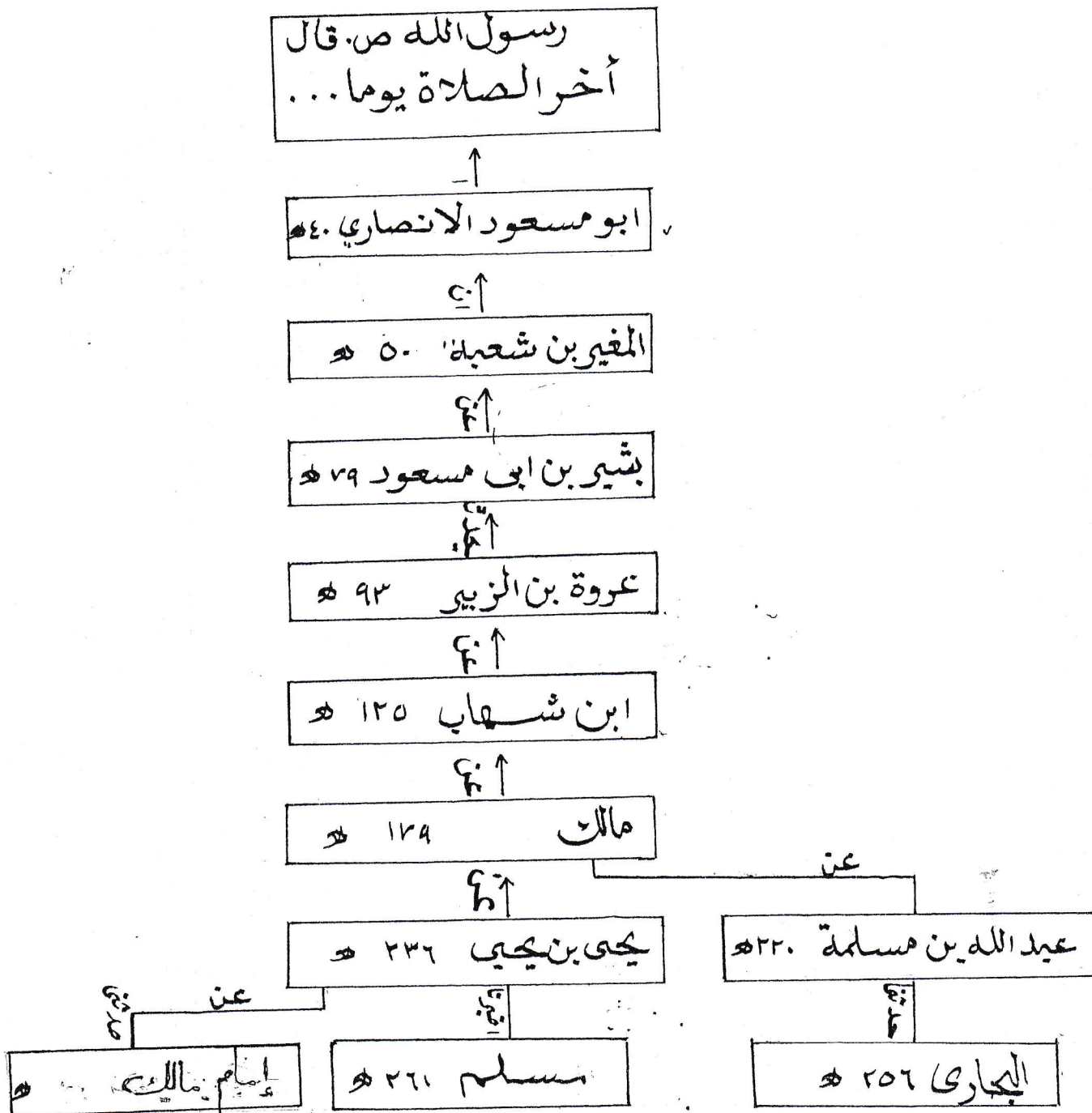
SKEMA II
DARI SAHIF BUKHORI



SKEMA III
DARI SAHIH MUSLIM



SKEMA IV
SELURUH SANAD HADITS



Keterangan Skema IV

Dari skema IV tersebut terlihat bahwa hadits ini tidak mempunyai syahid karena sahabat yang meriwayatkan hanya satu yakni Abu mas'ud, maka sahabat tersebut tidak mempunyai pendukung.

Sedangkan muta'binya, jika dilihat dari jalur Al-Muwaththa Abdullah bin musallamah menjadi yahya bin yahya.

Setelah penulis melacak dari persambungan sanad, hadits tentang waktu-waktu sholat maktubah rangkaian sanadnya bersambung yaitu langsung menerima dari Nabi saw.

Dan dari segi kualitas matannya tidak bertentangan dengan dalil-dalil syara' yang lain, maka hadits ini adalah hadits shokheh.

PENDUKUNG LANJUTAN HADITS PERTAMA DARI SHOHEH

MUSLIM DAN SHOKHEH BUKHORI

Hadits Pendukung dari Shokheh Muslim :

قال عروة : ولقد حدثتني عائشة زوج النبي من
أن رسول الله ص . كان يصلي العصر والشمس في
حجرتها قبل أن تظهر .

Artinya : "Bersumber dari Ibnu shihab; dia berkata: "Aku di
berikabar oleh Urwah bin Zubair; sesungguhnya -
Aisyah isteri Nabi s.a.w. Pernah memberitahukan-
kepadanya; bahwa Rosulullah s.a.w. Pernah bersem-
bahyang ashar ketika bias cahaya matahari masih
kelihatan di kamarnya. (Shokheh Muslim, I, t, th; 9).

Hadits Pendukung dari Shokheh Bukhori :

قال عروة ولقد حدثتني عائشة أن رسول الله ص
كان يصلي العصر والشمس في حجرتها قبل
أن تظهر .

Artinya : Urwah menambahkan, "Aisyah Ra mengatakan padaku
bahwa Rosulullah sholat Ashar sewaktu sinar mata
hari masih berada di dalam tempatnya (saat mulai
dari waktu Ashar)!" (Shokheh bukhori, I; t, th: 215).

Keterangan dari lanjutan Hadits Pertama :

Dari hadits kedua ini penulis lacak dari persambung sanad hadits ke dua ini rangkaian sanadnya bersambung ya itu langsung menerima dari Nabi saw.

Dan dari segi kualitas matannya tidak bertentangan dengan dalil-dalil sya'ra yang lain, maka hadits ini adalah hadits shoheh.